



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
(PTMT) PADA ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH**

Dewi Masyithoh¹, Nurul Arfinanti²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dewimasytoh.dk00@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, nurul.arfinanti@uin-suka.ac.id

Article Info

Submitted : 28/11/2021

Revised : 08/12/2021

Accepted : 08/12/2021

Published : 10/12/2021

*Correspondence:

dewimasytoh.dk00@gmail.com

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the Government of Indonesia made the policy described in circular No. 4 of 2020 on the Implementation of Education Policy in the Emergency Period of Corona Virus Disease (COVID-19), which is learning activities conducted online or online. The Government of Indonesia created a program for the sustainability of learning activities, namely Distance Learning (PJJ). Then the government issued a new policy on the implementation of limited face-to-face learning that can be implemented from July 2021. PTM is limited to 2 to 3 meetings in 1 week. For one face-to-face meeting there are 3 hours of lessons, combined with PJJ. Therefore, this study intends to analyze the extent to which the success of face-to-face learning is limited to the new normal to the results of student mathematics learning, so that an overview can later be used as a reference and further improvement material for Madrasah during limited PTM adaptation. The research method used is qualitative research. The study was conducted in November 2021. The location of the study is Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. The subject of this study is students of class XI MIPA 2 even and odd school year 2020/2021 numbered 28 children. Research instruments are used using field observations, interviews, tests, and field records. Students' learning outcomes meet the classical minimum completion criteria. The data obtained shows that the average learning outcome of students' mathematics is 83.3 with the completion of learning classically only 100%. Thus the student's mathematical learning outcomes can be categorized into sufficient categories. The implementation of ptm limited in MA Negeri 2 Kulon Progo is well implemented. This is in accordance with limited PTM implementation guidelines during the new normal period which of course by applying strict health protocols.

Keywords: Limited face-to-face learning, New normal, Math learning outcomes.

Pendahuluan

Virus corona adalah suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh penularan virus Sars-coV-2. Virus ini pertama kalinya ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China (Tampubolon dkk., 2021). Virus "Covid-19" ini mengganggu kesehatan tubuh manusia, antara lain pada sistem pernapasan, menyebabkan infeksi paru-paru yang serius, dan kematian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli Covid-19 adalah jenis virus yang penularan yang cukup kilat. Virus ini dapat menular melalui udara maupun setuhan. Karena

alasan tersebut pemerintah mengambil suatu keputusan yaitu semua kegiatan di luar rumah dibatasi dan mengajak seluruh masyarakat Indonesia agar selalu mentaati protokol kesehatan.

Pembelajaran adalah salah satu upaya bersama yang termasuk didalamnya memanfaatkan keahlian profesional yang dimiliki guru atau pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum. Belajar merupakan hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru dan bahan pelajaran, dalam suatu lingkungan belajar, hal tersebut dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan kata lain, belajar adalah upaya menciptakan suatu kondisi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang dijelaskan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Hal ini merupakan langkah yang dapat dilakukan guna menghindari serta mencegah penyebaran virus Covid-19 yang tengah melanda Indonesia bahkan juga di berbagai negara di seluruh dunia. Maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat program untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Program ini mewajibkan siswa belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan berkoordinasi langsung dengan guru. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab memantau perkembangan belajar siswa yaitu secara kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Aswat dkk., 2021).

Namun, berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Basar pada tahun 2021, diperoleh bukti bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan pada sistem pembelajaran. Selain itu Pembelajaran Jarak Jauh juga mempengaruhi proses belajar mengajar serta tingkat perkembangan siswa dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan oleh guru (Basar, 2021). Menurut Habibah dalam penelitiannya pada tahun 2021, dijelaskan bahwa salah satu cara mengefektifkan proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti *Google classroom, E-learning, Youtube, WhatsApp Group, Edmodo, Zoom, Googlemeet* maupun platform lainnya (Habibah dkk., 2020). Tetapi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak selalu terlaksana dengan baik, hal tersebut dikarena sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan teknologi saat proses pembelajaran. Selain faktor tersebut lingkungan belajar dan karakteristik siswa juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Terutama pada mata pelajaran matematika, hal tersebut dikarenakan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan penjelasan secara detail serta langkah pemecahan masalah yang jelas, karena identik dengan rumus, sehingga memerlukan model pembelajaran khusus dan juga media pembelajaran yang mendukung penjelasan materi secara daring.

Problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika secara daring menurut Fadhila dan kawan-kawan pada tahun 2021 yaitu antara lain siswa merasa sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan siswa juga kurang menguasai pembelajaran dengan baik (Fadilla dkk., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu menggunakan media yang dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa. Namun penggunaan media pembelajaran secara *online* tidak selalu berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hambatan, antara

lain kurang siapnya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, keterbatasan siswa perihal kepemilikan *smartphone*, orang tua kurang mendampingi siswa pada saat pembelajaran dikarenakan harus bekerja atau ada kegiatan lainnya, dan masih minimnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis *online*.

Banyak permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Maka dari itu pemerintah Indonesia mulai mengatur strategi supaya dapat dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat dilaksanakan mulai Juli 2021. Syarat dapat dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas yaitu seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan jam pelajaran selama satu pertemuan dibatasi, serta harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Ada beberapa hal harus diperhatikan selama pembelajaran tatap muka terbatas antara lain: 1) Melakukan vaksinasi pada seluruh elemen yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun siswa, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai protokol kesehatan (Pattanang dkk., 2021). Selain itu tim pembelajaran juga memiliki peran penting, diantaranya 1) membagi kelas mejadi dua kelompok belajar dan mengatur jadwal pelajaran untuk masing-masing kelompok; 2) mengatur tata letak ruangan; 3) memberikan tanda sebagai pemisah pada arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi seluruh elemen pendidikan yang terstigma Covid-19; 5) menyiapkan segala peralatan yang sesuai dengan protokol kesehatan (Kemendigbud, 2021).

PTM terbatas dilaksanakan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Untuk satu kali pertemuan tatap muka ada 3 jam pelajaran, yang dikombinasikan dengan PJJ. Sehingga setiap siswa melaksanakan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dalam satu minggu. Akibatnya guru dan siswa mulai merasakan dampaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa dan Haryanto pada tahun 2020 ditemukan beberapa fakta bahwa guru menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran, selain itu juga teknis pelaksanaan pembelajaran masih rancu. Namun, kegiatan pembelajaran ini telah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mitra kasih La Ode Onde dan kawan-kawan pada tahun 2021 tentang hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dijelaskan bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena jam pelajaran yang kurang dan menyebabkan materi tidak dapat dijelaskan secara maksimal, selain itu media pembelajaran kurang dalam pemanfaatannya dan model pembelajaran yang digunakan kurang interaktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa *new normal* terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga diperoleh gambaran yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan perbaikan selanjutnya bagi Madrasah selama adaptasi PTM terbatas.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 genap dan ganjil tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 28 anak. Data diperoleh dengan teknik mengumpulkan lembar observasi pembelajaran tatap muka terbatas baik untuk guru maupun siswa, wawancara dengan siswa, tes uraian, dan catatan lapangan. Lembar observasi PTM terbatas digunakan untuk mengumpulkan data terkait langkah serta kegiatan guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Tes uraian digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat hasil belajarnya. Wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan terkait hambatan pelaksanaan PTM terbatas. Data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi data, kemudian *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Negeri 2 Kulon Progo sudah menerapkan ketentuan pelaksanaan PTM terbatas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu proses pembelajaran telah dirumuskan rencana kegiatannya dan sarana prasarana pendukung telah disiapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tahapan pelaksanaan PTM terbatas antara lain sebagai berikut; 1) Perencanaan, tahap ini guru melakukan sosialisasi kepada siswa tentang aktivitas 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, guru membagi kelas menjadi dua kelompok belajar yakni kelas ganjil dan kelas genap yang masing-masing kelas berjumlah 14 anak, kemudian membuat jadwal pelajaran untuk setiap kelas ganjil maupun genap dengan ketentuan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, selanjutnya guru membuat bagan yang mengatur tata letak bangku kelas dengan ketentuan ada jarak aman antar tempat duduk siswa, meringkas materi pelajaran dengan cara mengkaji ulang materi dalam kurikulum agar dapat disesuaikan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran untuk 1 kali pertemuan, mempersiapkan alat *screening* suhu, *handsanitizer*, disinfektan, masker, alat cuci tangan dan sabun sebagai kelengkapan protokol kesehatan, memastikan orang tua siswa berperan dalam memenuhi asupan gizi anak demi menjaga imunitas tubuh anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan jadwal piket dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki tugas antara lain mengecek suhu siswa pada saat memasuki lingkungan Madrasah, melakukan *screening* suhu siswa dan mendatanya, membagikan presensi ke seluruh kelas; 2) Pelaksanaan, tahap ini sebelum memasuki lingkungan sekolah, seluruh warga Madrasah harus memakai masker kesehatan, melakukan pengecekan suhu tubuh, sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas siswa dan guru wajib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang telah disediakan, saat memasuki ruang kelas siswa harus teratur tidak berebut dan menjaga jarak, kemudian pastikan menduduki bangku yang telah disediakan, jam istirahat ditiadakan; kegiatan olahraga, ekstrakurikuler dan kegiatan fisik jarak dekat lainnya ditiadakan; 3) Evaluasi, tahap ini yaitu meninjau pelaksanaan kegiatan PTM terbatas, melakukan sosialisasi tentang tertib protokol kesehatan dengan menggunakan spanduk yang berisikan edukasi tata cara penerapan protokol kesehatan yang benar dan tata cara warga

Madrasah memasuki lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen pengelolaan PTM terbatas agar menjadi lebih baik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas XI MIPA 2 ganjil dan genap, yang terdiri masing-masing 14 siswa. Jam pelajaran yaitu selama 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan, masuk pukul 8.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, sehingga setiap siswa melakukan belajar tatap muka selama 9 jam dalam satu minggu. Selama pembelajaran tatap muka terbatas siswa hanya melakukan kegiatan belajar di kelas sehingga tidak ada aktivitas seperti olahraga di lapangan. Selain itu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dipadatkan dan dipertegas pokok bahasanya saja, kemudian guru memberikan penugasan yang harus dikerjakan siswa di rumah masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memastikan segala aktivitas siswa aman, terkendai, dan tetap menjaga jarak. Kegiatan guru pada saat mengajar terlaksana dengan baik, seperti memulai kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan penguatan literasi, agar siswa tetap fokus belajar pada masa pandemi ini. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran matematika hanya dasar-dasar atau point pentingnya saja, materi pembelajarannya yaitu tentang rumus setengah sudut trigonometri. Selanjutnya guru memberikan beberapa contoh soal dan penjelasannya, lalu siswa diberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai tugas. Kegiatan akhir atau penutup yaitu guru meriview kembali materi yang telah disampaikan, dan mengingatkan siswa untuk mengulangi materi yang diajarkan di rumah dan selalu mentaati protokol kesehatan, kemudian guru menutup pembelajaran. Meskipun PTM terbatas telah dilaksanakan namun guru tetap berkoordinasi dengan siswa melalui daring terkait dengan materi yang telah diajarkan karena keterbatasan jam pelajaran yang mengakibatkan materi yang disampaikan di sekolah dianggap kurang optimal.

Lembar observasi pengamatan siswa selama kegiatan PTM terbatas belum terpenuhi sepenuhnya. Karena banyak siswa yang tidak aktif bertanya, belum menyampaikan gagasan ataupun mempertanyakan gagasan temannya, masih kurang dalam memahami maupun menguasai materi pembelajaran, mereka juga belum memanfaatkan waktunya dengan baik ketika belajar, belum berani bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, belum berani menyampaikan pendapatnya. Dari masing-masing kelas terlihat hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena pemecahan kelas besar menjadi dua kelas kecil yang pembagiannya secara heterogen berdasarkan nomor presensi siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran matematika, didapatkan yaitu pembelajaran lebih difokuskan pada contoh soal dan cara menyelesaikannya, dan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif.

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran siswa, pada akhir pembelajaran mereka diberi tes uraian yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Tes uraian berjumlah 3 soal dengan masing-masing soal memiliki bobot yaitu nomor 1 nilai 30, nomor 2 nilai 30, dan nomor 3 nilai 40. Adapun hasil belajar kelas XI MIPA 2 ganjil dan XI MIPA 2 genap ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar matematika siswa XI MIPA 2

No	Siswa Ganjil	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Siswa Genap	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S1	85	v		S2	85	v	
2	S3	100	v		S4	85	v	
3	S5	60		v	S6	98	v	
4	S7	85	v		S8	85	v	
5	S9	100	v		S10	60		v
6	S11	70		v	S14	85	v	
7	S13	65		v	S14	85	v	
8	S15	65		v	S16	91	v	
9	S17	85	v		S18	100	v	
10	S19	60		v	S20	65		v
11	S21	100	v		S22	100	v	
12	S23	70		v	S24	95	v	
13	S25	98	v		S26	75	v	
14	S27	95	v		S28	85	v	
Nilai rata-rata						83.3		
Nilai terendah						60		
Nilai tertinggi						100		
Tuntas						20		
Tidak tuntas						8		
Ketuntasan klasikal						100%		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Proses pembelajaran berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM dengan standar nilai 73 untuk mata pelajaran matematika peminatan dan suatu kelas memiliki ketuntasan klasikal apabila kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% siswa yang tuntas belajarnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 83,3 dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 100%. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa dapat dikategorikan pada kategori cukup.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM terbatas dimasa *new normal* yang tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Namun saat pelaksanaan pembelajaran di kelas materi yang disampaikan cukup dipadatkan serta hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja, dan memperbanyak penyelesaian latihan soal, menyebabkan siswa harus memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengikuti pembelajaran. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan belum memanfaatkan media pembelajaran media inovatif, sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan belajar siswa serta perolehan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup.

Simpulan

Setelah dilakukan observasi lapangan, wawancara dengan siswa, tes uraian, dan catatan lapangan diperoleh data bahwa pelaksanaan PTM terbatas di MA Negeri 2 Kulon Progo terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM terbatas selama

masa *new normal* yang tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sebelum pelaksanaan PTM terbatas dilakukan pihak Madrasah telah merancang teknis secara matang, terarah, serta rutin dilakukannya evaluasi kegiatan PTM terbatas setiap hari atau maksimal seminggu sekali, hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir hambatan keberlangsungannya kegiatan PTM terbatas. Hasil belajar matematika siswa telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran siswa telah mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, agar pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif agar dapat memancing aktivitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51476/edu.v2i1.114>
- Fadilla, Annisa Nurul, Ayu Suci Relawati, and Nani Ratnaningsih. 2021. “Jurnal Jendela Pendidikan.” 01(02): 48–60.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Kemdikbud. 2020. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.” Kemendikbud 2019: 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.328>
- Pattangang, Emik, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan. 2021. “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 114–20.
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2019). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Satriani, S., & Usman, M. R. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks dengan Tipe Think Pair Share pada Kelas VIII SMP. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 73-81.

Usman, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Makassar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12 (1), 110-118.

Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3145–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1491>